

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

AYU TRIANA
1405160474



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AYU TRIANA
NPM : 1405160474
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA, DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I


Drs. BAHRIL DATUK, M.M

Penguji II


LINZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Pembimbing


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Ketua


JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AYU TRIANA
N.P.M : 1405160474
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AYU TRIANA
NPM : 1405160474
Konsentrasi : Kelungan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



(Handwritten Signature)
AYU TRIANA

3:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : AYU TRIANA
N.P.M : 1405160474
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN KERAMIK, KACA DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
14 Des 2017	diiskusikan objek penelitian		
18 Des 2017	diiskusikan Identifikasi masalah		
10 Januari 2018	Perbaikan BAB I		
18 Januari 2018	Perbaikan BAB II		
24 Jan 2018	Perbaikan BAB III		
8 Februari 2018	Perbaikan BAB IV		
12 Feb 2018	Perbaikan Kertas pengantar Perbaikan Daftar isi Perbaikan Daftar Tabel Perbaikan Daftar gambar		
14 Feb 2018	Proposal di Acc, lanjut seminar proposal		

Dosen Pembimbing

DEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si)

Medan, Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

AYU TRIANA. 1405160474. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. SKRIPSI 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 Perusahaan dan data pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t dan uji-F, serta koefisien determinan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Stratistic Package for the Social Sciens) 17.0 for windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016** “ ini guna melengkapi tugas –tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan

dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis
Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta
memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surge Nya
kelak Amin Ya Rabbal'alam.

2. Kepada abang, kakak, adik yang senantiasa memberikan dukungan,
semangat serta doa yang begitu dalam kepada penulis.
3. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E,MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, MSi sebagai Wakil Dekan I Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE, MSi selaku Sekretaris Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang
telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
yang telah banyak membantu penulis.
10. Untuk teman-teman seperjuangan. Dan seluruh teman di Manajemen A
Siang stambuk 2014 yang selama ini memotivasi yang telah banyak
membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal' alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

AYU TRIANA
1405160474

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan dan Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	18
1. <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	20
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
3. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	25
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	26
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	27

B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.	45
1. Deskripsi Data	45
2. Uji Asumsi Klasik.	49
3. Regresi Linear Berganda.....	54
4. Uji Hipotesis.....	55
5. Koefisien Determinasi	61
B. Pembahasan.	63
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	63
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> ...	64
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	64

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data <i>Return On Assets</i>	4
Tabel I.2 Data <i>Current Ratio</i>	6
Tabel I.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	7
Tabel III.1 Waktu Penelitian	32
Tabel III.2 Populasi Penelitian	33
Tabel III.3 Sampel Penelitian	34
Tabel IV.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	45
Tabel IV.2 Data <i>Return On Assets</i>	46
Tabel IV.3 Data <i>Current Ratio</i>	47
Tabel IV.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
Tabel IV.5 Uji Kolmogrov Smirnov.....	50
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Tabel IV.7 Hasil Analisis Regresi	54
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial.....	56
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan.....	60
Tabel IV.10 Hasil Koefisien determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	51
Gambar II.2 Paradigma Penelitian	51
Gambar II.3Paradigma Penelitian	53
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	51
Gambar IV.2 Normal P-P Plot	51
Gambar IV.3Scatter Plot Uji Heterokedastisitas	53
Gambar IV.4Kriteria Pengujian Hipotesis T1.....	57
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis T2.....	58
Gambar IV.6Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalakannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan hanya seumur jagung. Ketiga, tujuan perusahaan adalah tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang atau jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usaha. Catatan, pembukuan dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu.

Industri Keramik, Kaca dan Porselin yang cukup mempengaruhi perekonomian indonesia industri ini di indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri ini dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk Keramik, Kaca dan Porselin akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Namun demikian, potensi dan peluang

perkembangan industri ini bukan tanpa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Menurut Hery (2015, hal 113) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analisis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Kasmir (2012, hal 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2015, hal 149-150) rasio *Likuiditas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio *Likuiditas* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan

untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Rasio *Likuiditas* sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat *Likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2012, hal 151) rasio *Solvabilitas* atau *Leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

Sedangkan rasio *Profitabilitas* Menurut Kasmir (2012, hal 196) rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam mengukur *Likuiditas* adalah *Current Ratio*, sedangkan rasio yang digunakan dalam mengukur *Solvabilitas* adalah rasio *Debt To Equity Ratio* dan rasio yang digunakan dalam mengukur *Profitabilitas* adalah *Return On Assets*.

Arti penting analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *Profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Berikut ini penulis memaparkan informasi mengenai kinerja perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Data Return On Assets
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	11.13	9.56	11.70	7.99	4.23	8.992
2.	ARNA	16.93	20.94	20.78	4.98	4.02	13.53
3.	IKAI	3.31	3.32	3.92	-7.71	-3.80	-0.192
4.	KIAS	-7.88	-8.94	-5.11	-27.9	-6.02	-11.17
5.	TOTO	15.50	13.55	14.49	11.69	65.30	12.326
6.	MLIA	-0.46	-6.59	1.73	-2.19	-0.38	-1.578
	Rata-rata	6.421	5.306	7.918	-2.19	0.741	3.63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian semakin tinggi *Return On Assets*, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan

baik, dan sebaliknya jika nilai *Return On Assets* semakin turun itu karena perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik.

Untuk menentukan jumlah yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan. Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Bila dilihat dari tabel diatas, ditahun 2012-2016 pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah sebesar 3.63 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi adalah PT Surya Toto Indoensia Tbk dengan rata-rata sebesar 12.326 kemudian PT Arwana Citramulia Tbk sebesar 13.53 kemudian PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan rata-rata sebesar 8.922 dilanjut dengan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -11.17 kemudian PT Mulia Industrindo Tbk dengan rata-rata -1.578 dan perusahaan yang terakhir atau perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Assets (ROA)* terendah PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk dengan rata-rata -0.192.

Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 sebesar 7.918 dan nilai *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -2.19.

Selanjutnya diuraikan data-data yang berkaitan dengan variabel *Return On Assets* yang diteliti :

1) Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya-biaya lain yang timbul selama proses produksi tersebut. Biaya-biaya yang disebut dengan biaya variabel, merupakan biaya yang besarnya dapat berubah seiring dengan meningkatnya produktivitas usaha. Biaya-biaya tersebut misalnya berupa biaya listrik, biaya air, biaya transportasi, biaya iklan dan biaya telepon yang digunakan dalam aktivitas usaha.

Berikut ini adalah data laba bersih yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016 :

Tabel 1.2
Data Laba Bersih
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	346.609	338358	458635	341346	260444	349078
2.	ARNA	.58684349130	237697913883	261651053219	71209943348	91375910975	164123834111
3.	IKAI	-39675848691	-25698550572	-26511071474	-108888289285	-145359281909	-69226608386
4.	KIAS	71039439692	75360306268	92239403158	-17144635000000	-252499000000	-3431698970176
5.	TOTO	235945643357	236557513162	293803908949	285236780659	168564583718	244021685969
6.	MLIA	-30363959	-474045653	125013335	-40236722	497980650	15669530
	Rata-rata	70993927690	87240579241	103551460970	-2816186076776	-22903257687	-515460673312

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih cenderung mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata tahun, ada 2 tahun nilai laba bersih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015-2016. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu perusahaan MLIA, IKAI, AMFG.

2) Total Aktiva

Total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap. aktiva lancar digunakan dalam waktu yang relatif singkat, tidak lebih dari satu tahun, contohnya uang tunai, investasi jangka pendek dan persediaan. Aktiva tetap merupakan sumber daya yang dimiliki suatu entitas bisnis yang sifatnya permanen dan bisa diukur dengan jelas dan dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama, contohnya tanah, mesin dan kendaraan.

Berikut ini adalah data total aktiva yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1.3
Data Total Aktiva
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
AMFG	3.115.421	3.539.393	3.918.391	4.270.275	5.504.890	4.069.674
ARNA	937.359.770.277	1.135.244.802.060	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	1.543.216.299.146	1.261.155.157.962
IKAI	507.425.275.145	482.057.048.870	518.546.655.125	390.042.617.783	265.028.561.223	432.620.031.629
KIAS	2.143.814.884.435	2.270.904.910.518	2.352.542.603.065	2.083.770.000.000	1.859.670.000.000	2.142.140.479.604
TOTO	1.522.663.914.388	1.746.177.682.568	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262	2.063.422.417.620
MLIA	6.558.955.234	7.189.899.445	7.215.152.320	7.125.800.277	7.723.578.677	7.162.677.191
Rata-rata	852.970.985.817	940.262.980.476	1.027.462.077.576	1.058.543.837.166	1.042.847.480.366	984.417.472.280

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan IKAI, TOTO, MLIA.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016.

Tabel I.4
Data *Current Ratio*
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	3.89	4.18	5.68	4.65	2.94	4.23
2.	ARNA	1.17	1.30	1.61	1.02	1.25	2.08
3.	KIAS	5.86	5.27	5.61	3.33	3.85	4.78
4.	IKAI	5.74	1.04	8.36	8.08	1.03	3.82
5.	TOTO	2.19	1.88	2.15	2.19	2.11	1.27
6.	MLIA	1.47	1.13	1.11	0.87	0.89	1.09
	Rata-rata	3.37	2.47	4.09	3.35	2.02	3.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Current Ratio merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Bila dilihat dari tabel diatas tahun 2012-2016 pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah 3.06, perusahaan dengan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk dengan nilai 4.78 sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah terjadi pada PT Mulia Industrindo Tbk dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 1.09.

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan pertahun, dari nilai rata-rata *Current Rati* perusahaan yang mengalami

peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 sebesar 4.09 dan nilai Current Ratio (CR) terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.02.

Selanjutnya diuraikan data-data yang berkaitan dengan variabel *Current Ratio* yang diteliti :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar digunakan dalam waktu yang relatif singkat, tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus akuntansi. Contohnya uang tunai, piutang dagang, perlengkapan dan persediaan.

Berikut ini adalah data aktiva lancar yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1.5
Data Aktiva Lancar
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
AMFG	1.658.468	1.980.116	2.263.728	2.231.181	1.787.723	1984243,2
ARNA	323.837.015.729	405.105.632.599	507.458.459.958	509.178.006.986	642.892.045.913	477.694.232.237
IKAI	140.146.896.757	134.782.826.229	173.235.120.969	143.317.764.548	38.485.080.665	118.296.521.701
KIAS	636.294.124.603	740.675.947.313	794.630.081.171	682.055.890.525	519.661	570.731.312.655
TOTO	966.806.112.377	1.089.798.514.557	1.115.004.308.039	1.348.062.605.364	1.290.208.433.386	1.161.975.994.745
MLIA	1.418.657.427	1.504.650.594	1.628.326.016	1.530.197.787	1.589.944.730	1.534.355.311
Rata-Rata	344.750.744.227	395.311.591.901	431.993.093.314	447.357.782.732	322.448.788.569	388.372.400.148

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktiva lancar di tahun 2016 mengalami penurunan dan jika di;ihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan MLIA dan IKAI.

2) Hutang Lancar

Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang umumnya berupa pembayaran uang dan penyerahan

produk pada waktu yang telah disepakati bersama. Hutang lancar merupakan hutang perusahaan yang harus dibayar dalam tempo satu tahun. Namun bisa juga temponya kurang dari satu tahun, tergantung bagaimana siklus operasional perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini adalah data hutang lancar yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1.6
Data Hutang Lancar
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
AMFG	426.669	473.960	398.238	479.376	885.086	532.666
ARNA	277.678.054.056	311.780.561.616	315.672.702.842	498.857.920.866	476.631.150.852	376.124.078.046
IKAI	243.975.503.389	129.243.362.968	207.131.011.654	177.269.594.413	191.371.169.326	189.798.128.350
KIAS	108.570.716.767	140.475.900.030	141.466.051.713	204.893.681.052	165.848	119.081.303.082
TOTO	448.767.622.942	496.494.829.421	528.814.814.904	560.119.357.447	589.149.809.544	524.669.286.852
MLIA	967.054.285	1.332.135.012	1.462.013.369	1.757.515.738	1.849.891.122	1.473.721.905
Rata-Rata	179.993.229.685	179.887.877.168	199.091.165.453	240.483.091.482	209.833.845.296	201.857.841.817

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hutang lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya jika dilihat dari rata-rata tahun dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan MLIA, IKAI, KIAS.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016 :

Tabel I.7
Data Debt To Equity Ratio
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	3.73	3.54	4.34	3.85	1.89	3.47
2.	ARNA	1.81	2.08	2.62	1.67	1.59	1.954
3.	KIAS	11.72	9.15	8.98	5.83	4.47	8.03
4.	IKAI	0.96	0.74	0.52	0.21	-0.19	0.448
5.	TOTO	1.44	1.46	1.55	1.57	0.26	1.256
6.	MLIA	0.23	0.20	0.22	0.18	0.26	0.218
	Rata-rata	3.315	2.861	3.038	2.218	1.38	2.562

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin *Debt To Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Bila dilihat dari tabel diatas, di tahun 2012-2016 pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan penurunan, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah 2.562. perusahaan yang memiliki nilai rata-

rata *Debt To Equity ratio* terendah adalah PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk 8.03 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* yang tertinggi adalah PT Arwana Citra Mulia Tbk 1.945. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2012 sebesar 3.315 dan nilai *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.38.

Selanjutnya diuraikan data-data yang berkaitan dengan variabel *Debt To Equity Ratio* yang diteliti :

1) Total Ekuitas

Hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.

Berikut ini adalah data total ekuitas yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1.8
Data Total Ekuitas
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
AMFG	2.457.089	2.760.727	3.101.440	3.390.223	3.599.264	3.061.749
ARNA	604.808.179.406	768.489.883.529	912.230.541.132	894.728.477.056	948.088.201.259	825.669.056.476
IKAI	248.885.603.834	205.408.075.635	178.657.222.154	69.032.941.096	-61.849.036.228	128.026.961.298
KIAS	1.975.323.238.643	2.047.100.560.910	2.018.712.903.216	1.813.484.636.567	1.520.030	1.570.924.571.873
TOTO	898.164.900.513	1.035.650.413.675	1.125.897.630.494	1.491.542.919.106	1.523.874.519.542	1.215.026.076.666
MLIA	1.237.568.221	1.190.112.351	1.321.572.099	1.115.119.044	1.613.099.694	1.295.494.282
Rata-Rata	621.403.657.951	676.306.967.805	706.137.161.756	711.651.247.182	401.955.317.260	623.490.870.391

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total ekuitas mengalami kenaikan setiap tahunnya jika dilihat dari rata-rata tahun dan jika dilihat dari rata-rata

perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan MLIA, IKAI, .

2) Total hutang

Hutang atau kewajiban adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau hutang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

Berikut ini adalah data total hutang yang diperoleh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel 1.9
Data Total Hutang
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
AMFG	658.332	778.666	733.749	880.052	1.905.626	991.285
ARNA	332.551.590.871	366.754.918.531	346.944.901.743	536.050.998.398	595.128.097.887	435.486.101.486
IKAI	258.539.671.311	276.648.973.235	339.205.569.170	321.009.676.687	326.877.597.451	304.456.297.571
KIAS	168.491.645.792	223.804.349.608	235.745.579.997	310.906.059.952	339.640	187.789.594.998
TOTO	624.499.013.875	710.527.268.893	796.096.371.054	947.997.940.099	1.057.566.418.720	827.337.402.528
MLIA	5.321.387.013	5.999.787.094	5.893.580.221	6.010.681.233	6.110.478.983	5.867.182.909
Rata-Rata	231.567.327.866	263.956.012.671	287.314.455.989	353.662.706.070	330.947.473.051	293.489.595.129

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total hutang mengalami kenaikan setiap tahunnya jika dilihat dari rata-rata tahunnya dan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan mengalami penurunan yaitu perusahaan MLIA, IKAI, KIAS.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat sesuatu karya ilmiah dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio* dan

Debt To Equity Ratio terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih adanya penurunan nilai rata-rata *Return On Assets* dengan demikian menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena *Return* semakin kecil.
2. Masih adanya peningkatan nilai *Current Ratio* ditahun 2014. *Current Ratio* yang meningkat menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur.
3. Masih adanya peningkatan nilai *Debt To Equity Ratio* ditahun 2015. Hal ini menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajiban.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian pada permasalahan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menyoroti “Pengaruh *Current Rati* dan *Debt To Equity Rati* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut yaitu :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio *Profitabilitas Return On Assets* dan dari segi rasio *Likuiditas Current Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan tersebut. Bagi para investor yang sebagai bahan pertimbangan para investor dan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emitten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Manfaat yang akan datang diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan masalah dimana yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2012, hal 201) rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Aseets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Fahmi (2012, hal 53) menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. *Return On Assets* juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

a. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan,

terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal 198) manfaat dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2014, hal 112) manfaat penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Assets* ini sendiri adalah sebagai salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2010, hal 121) menyatakan bahwa tinggi rendahnya

Return On Assets dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan.

b. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka atau usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Riyanto (2011, hal 76) terdapat dua faktor yang menentukantinggi rendahnya *Return On Assets* yaitu :

a. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income* dengan *net sales*”

b. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operattingassets* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan mengimbangi “*net sales*” dengan “*operatting assets*”.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perusahaan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return On Assets* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis

kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari *profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

Menurut Kasmir (2014, hal 75) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 145) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Aseets}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 134-135) rasio lancar atau *Current Ratio* (*CR*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada disaat

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (*Current Ratio*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya, dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Atmaja (2008, hal 365) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik.

Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara cepat. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan

adalah *Current Ratio* yang memberikan ukuran besar tentang *likuiditas* perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Analisis *Current Ratio* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau suplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Subramanyam dan John J.Wild (2014, hal 63) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

1. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar
Yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga Kerugian
Makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.
3. Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Dengan demikian, *Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2006, hal 124) menerangkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri

Menurut Munawir (2004, hal 35) dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proposi dari aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 135) *Current Ratio* dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Debt To Equity Ratio

a. Pengertian Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal 157-158) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt To Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Menurut Kasmir (2014, hal 159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
2. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui manajer, keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Syahyunan (2013, hal 105) *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Menurut Syahyunan (2013, hal 108) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Besarnya kecilnya rasio *Debt To Equity Ratio* akan mengetahui tingkat pencapaian laba *Debt To Equity Ratio* perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan

perbandingan antara hutang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* menurut Gill and Chatton (2006, hal 44) yaitu :

1. Kenaikan atau penurunan
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya. Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *Debt To Equity Ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal 157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah :

1. Total Hutang
Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.
2. Total *Ekuitas*
Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014, hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013, hal 114) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayar dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

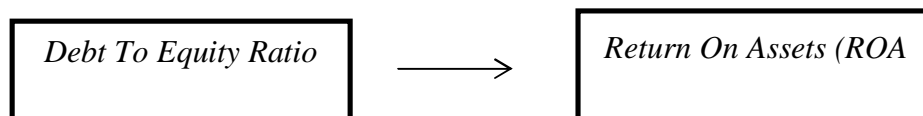
1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Kasmir (2014, hal 123) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio *solvabilitas Debt To Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun, dampaknya hal ini juga mengakibatkan rendah tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Debt To Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Dalam penelitian oleh Dewi (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Karena utang mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, dan apabila tingkat utang yang semakin tinggi berarti akan mengurangi keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2012) dan Sari (2014) menyatakan bahwa *Debt*

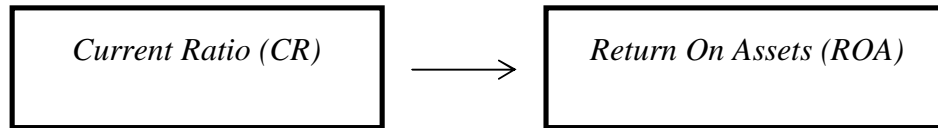
To Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

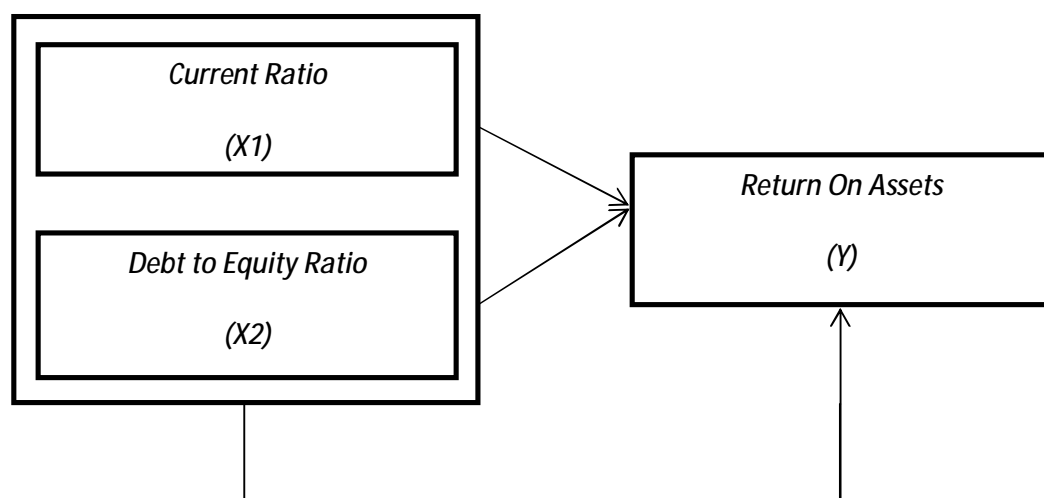
Menurut Libby, *et al* (2010, hal 74) menyatakan bahwa sebenarnya *Return On Assets* dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan *Return On Assets*. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* telah diteliti oleh Dewi, Wayan I Ketut (2012). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Selain berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dari berbagai uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.2. Paradigma Penelitian

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Bunga dan Sofie (2015), menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto (2104) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dalam melihat pengaruh antara variabel baik secara simultan maupun parsial dapat dilakukan paradigma dibawah ini :



Gambar II.3. Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono 2012, hal 221)

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca Dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia periode 2012-2016.
3. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Juliandi (2013, hal 14) mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupa mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterikatan atau hubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya., atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional

Operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Asset*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, Kasmir (2008, hal 202) menyebutkan bahwa *Return On Asset* merupakan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Juliandi dan Irfan (2013, hal 23) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana dari setiap bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penulis

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)
jalan Asia No. 182 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Table I.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Tahun 2017 – 2018																							
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
3	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
4	Seminar Proposal											■	■	■	■										
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■						
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 2) populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 7 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan jumlah populasi sebanyak 7 Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin

Table I.2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6.	MLIA	Mulia Inustrindo Tbk
7.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hal 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam sektor Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

3. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2012-2016

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 6 perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin. Berikut ini adalah 6 perusahaan Keramik, Kaca dan porselin dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel I.3
Sampel Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode	Nama Perusahaan
1.	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
2.	ARNA	PT. Arwana Citramulia Tbk
3.	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
4.	KIAS	PT. Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
5.	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
6.	MLIA	PT. MuliaInustrindoTbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *Debt to Equity Ratio*,

dan *Current Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut

a. Uji Normalisasi

Imam Ghazali (2005, hal 110) untuk mengetahui apakah normalitas di dalam metode regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah $(\text{sig}(2\text{-tailed}) > \alpha 0,05)$ maka berdistribusi normal. Jika $(\text{sig}(2\text{-tailed}) < \alpha 0,05)$ maka distribusi tidak normal. Data distribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. 2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi

yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Salah satu cara dalam melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokolerasi positif. 2. $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokolerasi negatif. 3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokolerasi positif atau negatif. 4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

(Sugioyono, 2010 hal 227)

Dimana:

Y = *Return On Assets*

β_0 = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

ε = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam peneitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010, hal 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Bentuk pengujian:

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $- t_{hitung} > t_{table}$

b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2010, hal 257)

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan

koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

$$D = R^2 \times 100\%$$

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus

Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 6 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 30 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Berikut ini daftar tabel sampel perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	Tanggal Berdiri
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08/09/1995	07/10/1971
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17/07/1991	22/02/1993
3	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08/12/1994	09/12/1998
4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04/06/1997	26/06/1991
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990	22/09/1990
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17/01/1994	05/11/1986

Sumber : idx.co.id

a. Return On Assets

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. *Return On Assets* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* pada beberapa perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin selama periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Data *Return On Assets*
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	11.13	9.56	11.70	7.99	4.23	8.922
2.	ARNA	16.93	20.94	20.78	4.98	4.02	13.53
3.	KIAS	3.31	3.32	3.92	-7.71	-3.80	-0.192
4.	IKAI	-7.88	-8.94	-5.11	-27,9	-6.02	-11,17
5.	TOTO	15.50	13.55	14.49	11.69	6.40	12.326
6.	MLIA	-0.46	-6.59	1.73	-2.19	-0.38	-1.578
	Rata-rata	6.421	5.306	7.918	-2.19	0,741	3.63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah sebesar 3.63 perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* tertinggi adalah PT Surya Toto Indoensia Tbk dengan rata-rata sebesar 12.326 kemudian PT Arwana Citramulia Tbk sebesar 13.53 kemudian PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan rata-rata sebesar 8.922 dilanjut dengan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar -11.17 kemudian PT Mulia Industrindo Tbk dengan rata-rata -1.578 dan perusahaan yang terakhir atau perusahaan dengan nilai rata-rata *Return On Assets* terendah PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk dengan rata-rata -0.192.

Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *Return On Assets* perusahaan mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 sebesar 7.918 dan nilai *Return On Assets* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -2.19.

b. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.3
Data *Current Ratio*
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	3.89	4.18	5.68	4.65	2.94	4.23
2.	ARNA	1.17	1.30	1.61	1.02	1.25	2.08
3.	KIAS	5.86	5.27	5.61	3.33	3.85	4.78
4.	IKAI	5.74	1.04	8.36	8.08	1.03	3.82
5.	TOTO	2.19	1.88	2.15	2.19	2.11	1.27
6.	MLIA	1.47	1.13	1.11	0.87	0.89	1.09
	Rata-rata	3.37	2.47	4.09	3.35	2.02	3.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah 3.06, perusahaan dengan nilai rata-rata tertinggi terjadi pada PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk dengan nilai 4.78 sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah terjadi pada PT Mulia Industrindo Tbk dengan nilai rata-rata yang sama yaitu 1.09.

Selain itu juga dapat dilihat dari nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan pertahun, dari nilai rata-rata *Current Ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2014 sebesar 4.09 dan nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.02.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel Bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang didalamnya merupakan hasil perbandingan antara total kewajiban (hutang) yang terdiri dari jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan total ekuitas (modal) yaitu saham preferen dan saham biasa. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Data Debt To Equity Ratio
Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin
Periode 2012-2016

No	Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1.	AMFG	0.27	0.28	0.23	0.26	0.46	0.3
2.	ARNA	0.55	0.48	0.38	0.60	0.67	0.536
3.	KIAS	0.09	0.11	0.11	0.17	0.16	0.128
4.	IKAI	1.04	1.35	1.90	4.65	2.54	2.296
5.	TOTO	0.73	0.76	0.70	0.69	0.65	0.706
6.	MLIA	4.30	5.04	4.46	5.39	5.41	2.082
	Rata-rata	1.163	1.336	1.296	1.96	1.648	1.48

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah 1.48. perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* terendah adalah PT Keramika

Indonesia Asosiasi Tbk 0.128 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang tertinggi adalah PT Mulia Industrindo Tbk sebesar 2.082.

Selain itu dapat juga dilihat dari nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang mengalami peningkatan tertinggi yakni pada tahun 2015 sebesar 1.96 dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 1.163.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov – Smirnov pada variabel independen dan variabel dependen :

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

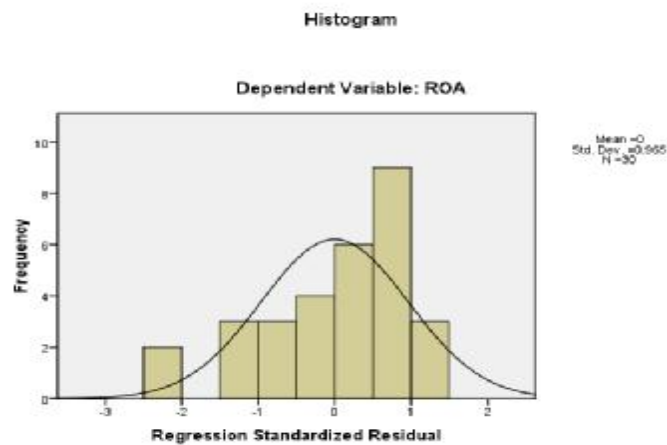
		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36820302
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.095
	Negative	-.168
	Kolmogorov-Smirnov Z	.920
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.365

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

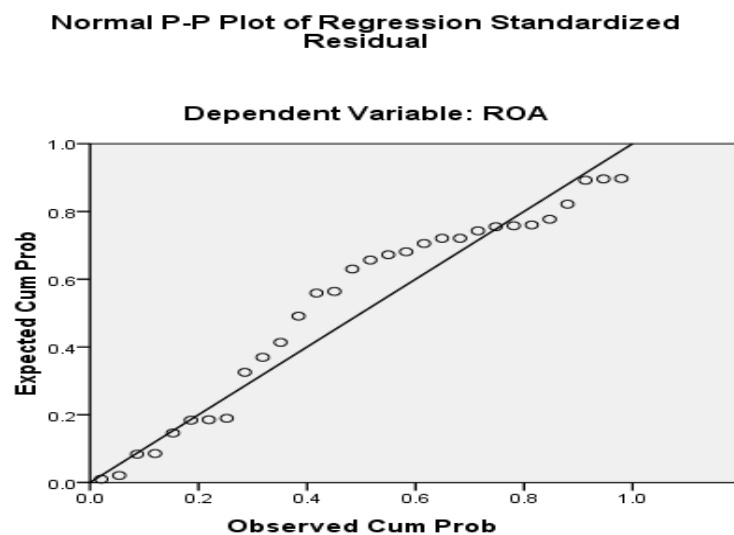
Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.920 dan signifikan pada 0.365. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. Untuk lebih jelas berikut ini dilampirkan grafik histogram dan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar IV.1 menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak menceng kiri maupun menceng kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-plot berikut ini :



Gambar IV.2
Normal P-P Plot

Berdasarkan pada Gambar IV.2 grafik normal P-Plot terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.948	1.055
DER	.948	1.055

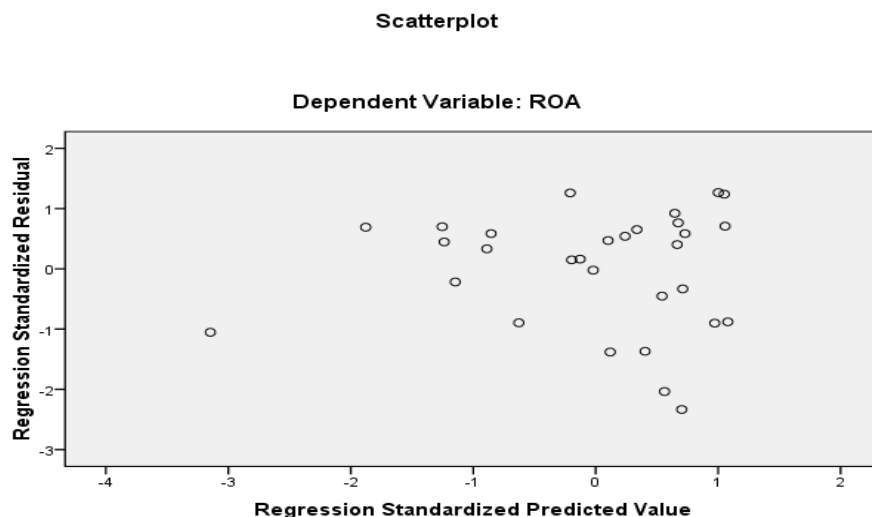
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output* SPSS, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel IV.6 menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan seluruh nilai *VIF* < 10 . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar IV.3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.3 terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

3. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.310	2.926		5.574	.000
	CR	-2.356	.662	-.494	-3.559	.001
	DER	-3.685	.803	-.637	-4.590	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin adalah sebagai berikut:

$$Y = 16.310 - 2.356X1 - 3.685X3$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

$X1$ = *Current Ratio*

$X2$ = *Debt to Equity Ratio*

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 16.310 mempunyai arti apabila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan nol maka *Return On Asset* perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin bernilai positif sebesar 16.310.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar - 2.356 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio *Current Ratio* sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin sebesar - 2.356.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar - 3.685 mempunyai arti setiap kenaikan rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin sebesar - 3.685.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.310	2.926		5.574	.000
	CR	-2.356	.662	-.494	-3.559	.001
	DER	-3.685	.803	-.637	-4.590	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel IV.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n= 30$, $dk = n-2$, $dk = 30-2 = 28$ untuk itu $t_{hitung} = -3.559$ $t_{tabel} = 2.05183$.

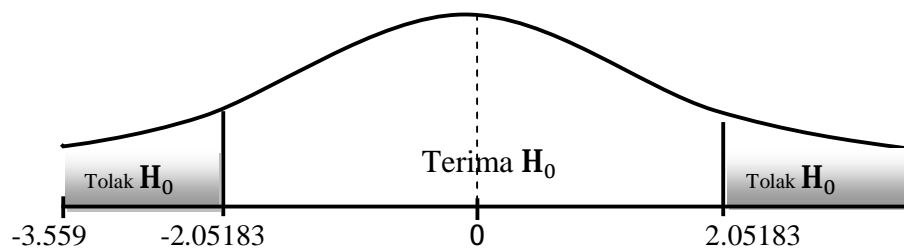
Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $-3.559 \leq t_{hitung} \leq 2.05183$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} -3.559 \geq 2.05183$

b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Variabel *Current Ratio* berhubungan negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0.001) di atas lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung (-3.559) $<$ t Tabel (-2.05183) artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

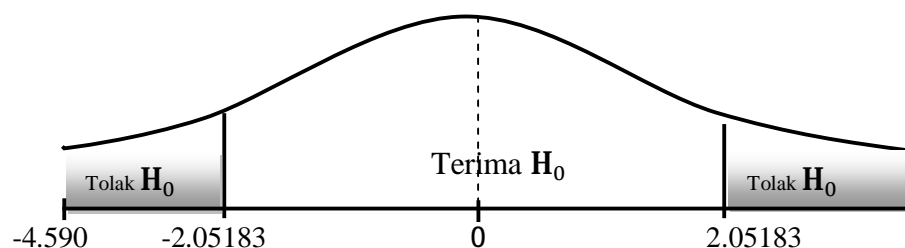
2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30$, $dk = n - 2$, $dk = 30 - 2 = 28$ untuk itu $t_{hitung} = -4.590$ $t_{tabel} = 2.05183$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $-4.590 \leq t_{hitung} \leq 2.05183$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} -4.590 \geq 2.05183$
b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Variabel *Debt to Equity Ratio* berhubungan negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini terlihat dari nilai signifikan (0.000) di atas lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung (-4.590) $<$ t Tabel (-2.05183) artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y .

H_0 : $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y .

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1616.945	2	808.473	13.865	.000 ^a
	Residual	1574.422	27	58.312		
	Total	3191.367	29			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

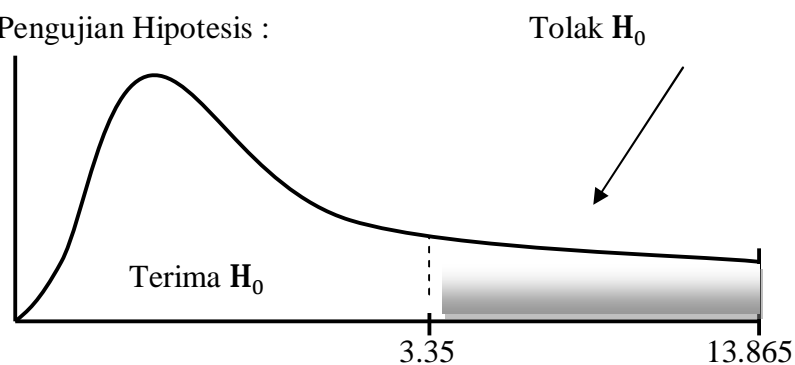
$$F_{hitung} = 13.865 \text{ dan } F_{tabel} = 3.35$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $13.865 \leq 3.35$ atau $-F_{hitung} \geq -3.35$

Tolak H_0 apabila : $13.865 > 3.35$ atau $-F_{hitung} < -3.35$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 13.865. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($13.865 > 3.35$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

5. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.10
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.470	7.63622

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.507. untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.507 \times 100\%$$

$$D = 50,7\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 50,7 hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* sebesar 50,7% sedangkan 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Variabel *Current Ratio* secara parsial berhubungan signifikan terhadap *Return On Assets* , Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* diikuti oleh peningkatan atau penurunan *Return On Assets* . Keadaan ini dapat dilihat dari nilai signifikan (0.001) lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung (-3.559) < t tabel (-2.05183) artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Menurut Atmaja (2008, hal 365) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2012). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial berhubungan signifikan terhadap *Return On Assets*, Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* yang ditunjukkan oleh *Debt To Equity Ratio* diikuti oleh peningkatan atau penurunan *Return On Assets*. Keadaan ini dapat dilihat dari nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung (-4.590) < t Tabel (-2.05183) artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Menurut Syahyunan (2013, hal 105) *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Hasil penelitian ini sejalan Hasil penelitian yang dilakukan Julita (2012) dan Sari (2014) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Secara Simultan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis*

Of Variance) pada tabel diatas didapat Fhitung sebesar 13.865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan Ftabel berdasarkan $dk = n-k-1 = 27$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah 3.35. Berdasarkan hal tersebut bahwa Fhitung > Ftabel ($13.865 > 3.35$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga dan Sofie (2015), menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto (2104) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya harus lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan atau untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar-besarnya dengan mempertimbangkan keefektifitasan dan efisiensi dari total aktiva, ekuitas dan penjualan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Bagi investor

Hendaknya investor mempertimbangkan pengukuran lain dalam memprediksi laba bersih perusahaan, Seperti rasio *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel independen yakni *Current Ratio* dan *Debtto Equity*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahyunan (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-1 Jakarta : Salemba Empat
- Hery. (2015). *Analisis Krisis Atas laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta : Rajawali pers
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Munawir (2004). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Libby (2007). *Akuntansi Keuangan diterjemahkan J. Agung Seputro*. Yogyakarta Penerbit Andi
- Juliandi, Azuar dan Irfan (2013). *Metedologi Penelitian Kuantitatif Cetakan Pertama*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta
- Mila Novita Sari (2014). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012*. Jurnal Nominal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun Tahun 2014
- Julita (2012). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Aplikasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293. Vol. 3 No. 1, Oktober 2012
- Rina Yuliani (2014). *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2012* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

- Nina Sufiana (2012). *Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi,Wayan I Ketut (2012). *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA*. Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Subramanyam dan John J.Wild (2014). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Fahmi (2012). *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hantono (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta